

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang mampu memberikan deskripsi secara detail dan analisa mengenai kualitas atau isi dari suatu pengalaman manusia. Hal ini membuat penelitian kualitatif mampu menggambarkan suatu kehidupan dari sisi yang berbeda berdasarkan sudut pandang dari setiap orang yang mengamatinya (Marvasti, 2004). Penelitian kualitatif ini merupakan bentuk penelitian yang secara aktif melibatkan peneliti untuk mengumpulkan dan menggunakan data-data empiris dengan berbagai cara dan metode (Norman K Denzin and Yvonna S. Lincoln, 2003:4-5).

Dalam penelitian kriminologi, pendekatan kualitatif dapat berperan sebagai *provides a means of researching the dark figure of crime*. Menurut Coleman and Moynihan (1996), *dark figure of crime* merupakan suatu hal atau kejahatan yang tidak ter-rekam atau terdeteksi selain itu Noaks and Wincup (2004) berpendapat bahwa dalam penelitian kriminologi terdapat beberapa fenomena yang sulit untuk diteliti dengan bersumber pada data statistik kriminal atau mempergunakan metode survei. Hal ini menyebabkan *dark figure of crime* seringkali tidak tercatat pada data statistik kriminal dan tidak diketahui oleh masyarakat umum. Pada umumnya *dark figure of crime* mencakup kejahatan yang dilakukan perusahaan, profesional dan kejaahatan terorganisir. Oleh karena itu penelitian kualitatif memiliki kemampuan untuk menganalisa secara lebih mendalam suatu kejahatan yang termasuk ke dalam *dark figure of crime* (Noak and Wincup, 2004)

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menelaah aspek penguatan kebijakan dan aspek kerjasama internasional sebagai upaya Indonesia agar tetap berada di luar daftar NCCTs dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasannya karena perlu analisa mendalam untuk menelaah aspek penguatan kebijakan dan kerjasama internsional sebagai upaya Indonesia agar tetap berada diluar daftar NCCTs, selain itu dibutuhkan penggalian informasi

secara meluas dan mendalam untuk dapat memahami implementasi kebijakan pencucian uang sebagai upaya Indonesia agar tetap berada di luar daftar NCCTs. Dengan pendekatan kualitatif tersebut, maka peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari dokumen, buku, penelitian terdahulu, media massa dan sebagai pelengkap dengan menggunakan data hasil wawancara (Denzin and Lincoln, 2004:4).

3.2. Tipe Penelitian

Guna melakukan analisis mendalam tentang tinjauan kriminologi terhadap aspek penguatan kebijakan dan aspek kerjasama internasional sebagai upaya Indonesia agar tetap berada di luar daftar NCCTs maka digunakan tipe penelitian berupa analisis dokumen (*analysis of documents atau documentary analysis*). Menurut Bloor and Wood (2006:57) analisis dokumen merupakan,

“the careful examination of documents and their content in order to draw conclusions about the social circumstances in which the documents are produced and read. Documentary analysis does not display a clear-cut methodology but rather encompasses a variety of approaches to documentary sources. A document may be defined as an artefact that has a written text regardless of its physical embodiment. Researchers may use a wide variety of documents including letters, official reports, administrative records, web pages, diaries and newspaper articles”.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Darlington dan Scott (2002, hal. 2), secara umum menggolongkan teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara secara mendalam terhadap individu dan kelompok, observasi sistematis terhadap perilaku dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen. Selain data yang dimiliki secara pribadi, peneliti dituntut pula untuk mengumpulkan dokumen yang berasal dari perseorangan atau kelembagaan, tak hanya itu saja pengumpulan data berupa dokumen haruslah memiliki relevansi dan informasi terbaru dari masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data analisis dokumen dengan melakukan pengumpulan dokumen dari lembaga resmi seperti Basle committee, Egmont Group, FATF, PBB, dan PPATK, buku (format ebook), undang-undang dan peraturan lainnya, jurnal dan berbagai artikel media massa.

Teknik ini disebut juga sebagai analisis data sekunder (Adler, dkk, 1998). Data yang didapat tidak berasal dari narasumber secara langsung tetapi hasil analisis dokumen karya peneliti atau penelitian lainnya, akan tetapi untuk melengkapi data yang didapat dari analisis dokumen, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber terkait yaitu Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Kasubdit Ekstradisi & BHTB, Kasie Perjanjian Internasional dan Kasie Perancangan Undang-Undang.

3.4. Pelaksanaan Penelitian

Menurut Bamberger (2004:12) mengatakan bahwa pelaksanaan penelitian dengan metode analisa terdiri atas :

- a) Pemilihan partisipan penelitian (*selection of research participants*). Pemilihan partisipan penelitian ini harus dilatarbelakangi atas keterkaitan teoritis atau tujuan penelitian.
- b) Pengumpulan data (*data collection*). Pengumpulan data dilakukan secara langsung, tidak tetap dan menggunakan teknik observasi.
- c) Analisis data (*data analysis*). Dalam menganalisa data memfokuskan pada definisi konseptual dan kegunaan secara sosial.
- d) Peran dari kerangka pemikiran (*the conceptual framework*). Antara teori dan metode dalam kerangka pemikiran terdapat keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini antara lain :

1. Memilih permasalahan penelitian yaitu tinjauan kriminologi terhadap aspek penguatan kebijakan dan aspek kerjasama internasional sebagai upaya Indonesia agar tetap berada diluar daftar NCCTs.

Pengumpulan data dilakukan secara sekunder dengan menggunakan ketersediaan dokumen terkait dan melakukan *wawancara*. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berasal dari : buku, dokumen lembaga resmi (FATF, PPATK, PBB, Egmont Group, Komite TPPU), Peraturan-peraturan, jurnal baik internasional maupun nasional, karya akademis, makalah seminar, media massa, serta melakukan wawancara dengan informan yakni Edwin

Nurhadi selaku analis hukum PPATK yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 September 2009 pukul 08.00-9.30 WIB bertempat di Jl. IR. H. Juanda No. 35 Jakarta, Cahyo selaku Kasie Perjanjian Internasional Departemen Luar Negeri yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 03 Oktober 2009 pukul 10.00-11.00 bertempat di Jl. Taman Pejambon No. 6 Jakarta, dan Waliadin selaku Kasi Perancangan Departemen Hukum dan HAM dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2009 pukul 10.00-11.00 bertempat di Jl. Jl. HR. Rasuna Said Kav 6-7 Kuningan Jakarta serta Salahudin selaku Kasubdit Ekstradisi dan BHTB Departemen Hukum dan HAM dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 November 2009 pukul 13.00-14.30 bertempat di Jl. HR. Rasuna Said Kav 6-7 Kuningan Jakarta.

2. Melakukan analisis dokumen berdasarkan pada definisi konsep dan perkembangan dari upaya Pemerintah Indonesia agar tetap berada di luar daftar NCCTs terkait teori dan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya.

3.5. Hambatan Penelitian

Hambatan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian adalah pencarian dan analisis dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi kebijakan pencucian uang sebagai upaya Indonesia agar tetap berada diluar daftar NCCTs. Dokumen-dokumen yang ada hanya menggambarkan bagaimana Indonesia dapat keluar dari daftar NCCTs sedangkan dokumen-dokumen yang menggambarkan bagaimana implementasi riil dari kebijakan anti pencucian uang sebagai upaya Indonesia agar tetap berada di luar daftar NCCTs yang terkait dengan aspek penguatan kebijakan dan aspek kerjasama internasional jarang sekali. Hal tersebut disebabkan karena sampai saat ini Pemerintah Indonesia belum juga melakukan pembahasan mengenai revisi undang-undang anti pencucian uang sehingga Pemerintah Indonesia terkesan kurang sepenuh hati dalam mencegah dan memberantas pencucian uang. Sedangkan dari pihak narasumber peneliti menemukan hambatan berupa adanya narasumber yang tidak mau berkomentar terlalu banyak sehingga peneliti harus mengganti narasumber tersebut agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.